

Peran DP3AP2KB Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja Di Kota Batam Tahun 2021

¹⁾Dewi Sulistyaningsih, ²⁾Dendi Sutarto, ³⁾Winda Roselina Efendi

1) 2) 3)Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Email: dendi.edu@gmail.com

Abstract.

This research aims to determine the role of the Department of Women's Empowerment, Child Protection, Population Control and Family Planning (DP3AP2KB) in preventing cases of promiscuity in Batam City in 2021. This research is research that uses qualitative research. The informants in this research were the Head of Family Prosperity and Family Empowerment (KSPK) DP3AP2KB, Ambassadors and Members of the Batam Genre, Teenagers who are classified as promiscuous, and Parents of Teenagers in the city of Batam. Data was collected using a semi-structured interview method. The results of this research state that DP3AP2KB has played a positive role in preventing promiscuity in Batam City. Continuous efforts need to be made to increase youth participation, improve program success, and respond to field constraints more effectively in order to achieve the desired results in protecting adolescents from promiscuity. .

Keywords: role, DP3AP2KB, teenager, free association

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam mencegah kasus pergaulan bebas yang ada di Kota Batam pada tahun 2021, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah Kabid Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) DP3AP2KB, Duta dan Anggota Genre Batam, Remaja yang tergolong pergaulan bebas, dan Orang Tua Remaja di kota Batam. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara semi terseruktur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DP3AP2KB telah berperan positif dalam pencegahan pergaulan bebas di Kota Batam, perlu dilakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan partisipasi remaja, memperbaiki keberhasilan program, dan menanggapi kendala lapangan secara lebih efektif guna mencapai hasil yang diinginkan dalam melindungi remaja dari pergaulan bebas.

Kata Kunci : peran DP3AP2KB, remaja, pergaulan bebas

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas adalah bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu lain yang terjadi dan bertentangan di dalam kehidupan masyarakat. Pergaulan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan pada kepribadian dan tingkah laku setiap individu, baik itu dari pengaruh yang positif maupun negatif (Mu'Arif Sulistianing Siwi, 2016). Menurut Kartono, pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, akibatnya dapat mengembangkan perilaku menyimpang". Pergaulan bebas di Indonesia telah menjadi suatu fenomena sosial yang banyak dibahas oleh masyarakat. Menurut Istilah "pergaulan bebas" merujuk pada tindakan perilaku seksual yang terjadi tanpa melibatkan pernikahan atau komitmen jangka panjang. Fenomena ini telah menjadi isu yang sangat signifikan, dengan dampak yang meliputi aspek sosial, budaya, dan kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Data Pergaulan Bebas di Indonesia

Menunjukkan bahwa 2019, selama pandemi Covid-19 angka pergaulan bebas mencapai 3.280, kemudian pada tahun 2020 kasus pergaulan bebas naik menjadi 4.123, hingga pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah pergaulan bebas pada remaja yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya.

Pengaturan mengenai pergaulan bebas diatur dalam hukum yang mengatur larangan seks bebas ada pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 Tentang pornografi dan Pasal KUHP 284. Ada juga aturan yang mengaturnya dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak mengatur mengenai persetubuhan terhadap anak dibawah umur yang dilakukan dengan cara dipaksa dan hal ini dapat dilakukan apabila salah satu orang tua remaja tersebut merasa di rugikan dan melakukan laporan di dinas terkait.

Kota Batam, merupakan salah satu Kota yang terletak di Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil data sensus penduduk BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Batam dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 1,169.648 juta jiwa. Kota Batam menjadi salah satu 7 Kota dengan angka pergaulan bebas yang tinggi



Gambar 2. Data Pergaulan Bebas yang Dilakukan Oleh Remaja di Kota Batam

Menunjukan bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 selama masa pandemi COVID-9 kasus pergaulan bebas cukup tinggi dimana pada tahun 2019 tercatat 299 kasus, tahun 2020 menjadi 110. Kita lihat pada tahun 2021 pergaulan bebas menjulang tinggi dengan 1.022. Oleh karena itu, menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Batam secara khusus DP3AP2KB untuk lebih menekankan mengeni fenomena ini agar cita-cita dan harapan bangsa menuju Indonesia emas dapat terlaksana, dan juga anak muda yaitu generasi penerus bangsa mampu menjadi insan yang berguna bagi masyarakat dan negara.

Di Kota Batam sendiri selama pandemi COVID-19 Tahun 2021 kasus narkoba meningkat dan menjadi kasus terbanyak. Sejak pandemi Covid-19 melanda Batam, Kejaksaan Negeri (Kejari) Batam telah menggelar sidang secara daring terhadap ratusan perkara. Kepala Seksi Pidana Umum (Kasi Pidum) Kejari Batam, Novriadi mengatakan, setidaknya 655 perkara telah disidangkan secara daring semenjak pandemi Covid-19. Dari jumlah itu, sekitar 500 perkara berasal dari Polresta Barelang, 150 perkara dari Polda Kepri, dan sisanya merupakan perkara dari Mabes Polri. Kasus narkoba ini bukan hanya terjadi pada kalangan dewasa namun juga terdapat pada kalangan remaja yang disebabkan oleh bebasnya pergaulan dan penggunaan teknologi semasa pandemi COVID-19.

Kelompok Usia	Status Berpacaran (%)	Aktivitas Saat Berpacaran (%)	Hubungan Seksual Pra Nikah (%)	Usia Pertama Berhubungan Seksual (15-19 tahun) (%)
15-19 tahun	Perempuan : 45	Berpegangan tangan: 64	Perempuan: 8	Umur 15: 15%
	Pria: 44	Pria: 75	Pria: 2	Umur 16: 19%
		Berpelukan: 17		Umur 17: 19%
		Cium Bibir: 30		Umur 18: 15%
		Meraba/Diraba: 5		Umur 19: 11%
Total	Perempuan: 80			
	Pria: 84			

Tabel 3. Kasus Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Batam

Data yang dihimpun pada Tahun 2021 tentang kejadian pergaulan bebas di Kota Batam menunjukkan bahwa 80% perempuan dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai berpacaran pertama kali, yaitu pada 45% perempuan dan 44% pria. Kebanyakan perempuan dan pria mengaku saat berpacaran juga telah melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan pada 64% perempuan, dan 75% pria, berpelukan 17% perempuan dan 33% pria, cium bibir 30% perempuan dan 50% pria dan meraba/diraba 5% perempuan dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% perempuan telah melakukan hubungan seksual. Diantara perempuan dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% perempuan dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun, yaitu sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan.

Berangkat dari permasalahan diatas maka pemerintah negara Indonesia Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka setiap Gubernur dan Bupati/Walikota wajib untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud



pertanggung jawaban dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. DP3AP2KB Kota Batam menyusun LKJIP 2023 ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan Tahun 2022 yang telah selesai dilaksanakan. Penyusunan didasarkan pada pencapaian sasaran dan kinerja setiap kegiatan yang berlangsung selama tahun 2022.

Oleh karena itu, peran pemerintah secara khusus DP3AP2KB harus mampu memberikan edukasi kepada keluarga melalui program mereka yaitu 8 fungsi keluarga :

1. Fungsi Agama

Agama adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang ada sejak dalam kandungan. Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga dalam hal ini pasangan suami istri wajib menanamkan, mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama, sehingga anggota keluarga menjadi baik dan bertakwa. Masing-masing individu perlu mengetahui dan sadar dengan tanggungjawab yang dilakukan, termasuk dengan pengetahuan akan eksistensinya sebagai manusia yang diciptakan oleh Yang Maha Pencipta.

2. Fungsi Cinta Kasih Sayang

Pasangan yang akan menikah perlu untuk menumbuhkan serta menjaga rasa kasih sayang dalam mengarungi kehidupan rumah tangganya. Setelah menjadi orang tua pasangan wajib mencurahkan cinta dan kasih sayang kepada anaknya. Empati, pemaaf, setia dan lain lain dapat ditumbuhkan dari cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya.

3. Fungsi Perlindungan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat perlindungan bagi anggota keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tenram bagi seluruh anggota keluarga.

4. Fungsi Sosial Dan Budaya

Manusia adalah makhluk sosial yang bukan hanya membutuhkan orang lain namun juga membutuhkan interaksi dengan orang lain yang berbeda dengannya. Sopan santun, peduli, toleransi adalah beberapa nilai yang bisa ditanamkan pada anak melalui fungsi sosial budaya.

5. Fungsi Reproduksi

Salah satu tujuan perkawinan adalah memperoleh keturunan yang berkualitas sebagai pengembangan dari tuntunan fitrah manusia. Dalam hal ini keturunan diperoleh dengan bereproduksi oleh pasangan suami istri yang sah. Kesepakatan jumlah anak, jarak kelahiran dan kesehatan reproduksi perlu di



perhatikan dalam keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.

6. Fungsi Sosialisasi Dan Pendidikan

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sekaligus sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak, baik secara fisik, mental dan spiritual. Keluarga merupakan salah satu tempat pembelajaran seumur hidup untuk anak dan orang tua itu sendiri.

7. Fungsi Ekonomi

Sebuah keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan materi setiap anggota keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan materi banyak nilai-nilai yang perlu dikembangkan diantaranya adalah hemat, disiplin, ulet, dll. Tanpa adanya kemampuan memanajemen keuangan dan keuletan dalam bekerja suatu keluarga akan kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan.

8. Fungsi Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah terkait kebersihan dan kesehatan lingkungan disekitar keluarga. Kemampuan keluarga dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan merupakan langkah positif untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap kasus lapangan. Metode penelitian ini lebih memahami proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan suatu teori. Kriyantono menyatakan bahwa, riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data, fakta yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif deskriptif ini. Umumnya, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi lapangan. Setelah itu peneliti akan menganalisis data yang didapat sehingga kemungkinan akan melahirkan konsep atau teori baru jika hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan teori yang digunakan didalam penelitaian.

Data primer dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data dan mencari jawaban dari

rumusan masalah yang telah disusun. Pada penelitian ini data primer yang di dapat adalah dari hasil wawancara langsung dengan Kabid Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga DP3AP2KB Kota Batam beserta para anak remaja yang tergolong dalam pergaulan bebas dan masyarakat umum yang terkait. Jenis data yang ingin diperoleh adalah bagaimana peran DP3AP2KB mencegah pergaulan bebas di Kota Batam

Sumber data primer dari wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain. Lain dengan data primer, data sekunder merupakan data pendukung yang dapat meningkatkan kualitas suatu penelitian. Perbedaan antara data primer dan data sekunder penting untuk diketahui agar dalam pengaplikasiannya bisa dilakukan dengan tepat. Adapun perbedaan tersebut adalah dalam bentuk data, pengumpulan data, dan sumber datanya. Meskipun berbeda tetapi kedua data tersebut saling melengkapi dalam suatu penelitian.

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Pertukaran informasi dan ide melalui tanya-jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.



Dari wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang di interview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Peneliti menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang diinterview. Menurut Sugiyono (2019) Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergaulan bebas dalam kehidupan sehari-hari sama dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat terutama pada anak remaja. Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa "pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, akibatnya dapat mengembangkan perilaku menyimpang". Istilah "pergaulan bebas" dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, sosial, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Secara umum, "pergaulan bebas" merujuk pada perilaku atau gaya hidup yang melibatkan kebebasan dalam berinteraksi sosial, terutama di antara individu yang belum menikah, tanpa adanya norma-norma moral atau aturan ketat yang mengatur interaksi tersebut. Beberapa ciri-ciri yang sering dikaitkan dengan konsep pergaulan bebas melibatkan kebebasan dalam berkumpul, berkomunikasi, dan berinteraksi tanpa adanya batasan moral atau agama. Pergaulan bebas dapat mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pertemanan biasa hingga hubungan romantis atau seksual yang tidak diatur oleh norma-norma yang diterima oleh masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa pandangan terhadap pergaulan bebas dapat bervariasi di berbagai budaya dan masyarakat. Beberapa masyarakat mungkin lebih liberal dan menerima pergaulan bebas sebagai bagian dari kebebasan individu, sementara masyarakat lainnya mungkin melihatnya sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai tradisional atau moral. Dalam konteks penelitian ini berfokus pada pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Kota Batam, dengan melibatkan peran Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Penelitian tersebut mungkin mencoba memahami dampak pergaulan bebas pada remaja, mencari solusi pencegahan, dan mengevaluasi kontribusi DP3AP2KB dalam mengatasi masalah ini.

Pembahasan Menurut pandangan H.D Stout kata wewenang disamakan dengan kata kewenangan, yang diartikan sebagai hak dan kekuasaan untuk bertindak, kekuasaan membuat keputusan, memerintah dan melimpahkan tanggung jawab kepada orang/badan lain, dimana wewenang diberikan kepada seseorang atau suatu lembaga untuk melakukan sesuatu. Wewenang dapat bersifat formal, seperti yang diberikan dalam peraturan atau undang-undang, atau bersifat informal, seperti yang diberikan oleh norma atau kebiasaan

Kabid KSPK DP3AP2KB Kota Batam menyatakan Program dari DP3AP2KB salah satunya ada Genre Kota Batam, forum anak, saka kencana, Pik R dll. Dimana pada genre menjadi salah satu utama. Di Kota Batam ada yg namanya Duta genre batam dan duta genre kelurahan mereka menjadi Pusat Konseling remaja memberikan penyuluhan, edukasi kepada kelompok remaja sendiri, mereka mempunyai visi misi yaitu membentuk remaja kita yang berencana, untuk masa depan, kehidupan kedepan, mereka menjadikan program menjadi remaja yang berencana dan merka dibekali dengan program keluarga berencana program pik r dimana mereka melakukan sosialisasi tentang pendewasaan usia pernikahan, reproduksi, bahaya Narkoba, seks bebas, pencegahan pergaulan bebas agar terhindar dari human trafficking.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden, yang merupakan seorang remaja bernama Widya dan Intan mengakui bahwa pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi isu pergaulan bebas melalui program-program seperti Genre. Namun, mereka menyatakan bahwa banyak remaja, termasuk dirinya sendiri, mungkin belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dari perilaku pergaulan bebas. Wewenang juga diberikan dalam menyusun program-program yang akan dilaksanakan atau diberikan untuk remaja guna mendukung tercapainya tujuan. Program tersebut seperti yang ada pada tabel dibawah ini:



Program	Anggaran Dana (IDR)	Sumber Dana
Genre Remaja		
	- Konser musik	Rp. 45.000.000; untuk tiap Kelurahan
	-Workshop kreativitas	
	-Seminar/talk show	
Pik R (Pusat Informasi Kesehatan Remaja)		
	-Materi informasi	Rp. 30.000.000; tiap Kelurahan
	-Layanan konseling	
	-Kampanye gaya hidup	
Forum Anak		
	-Kelompok diskusi	Rp. 35.000.000; tiap Kelurahan
	-Kegiatan seni/sastra	
	-Forum diskusi online	
Saka Kencana (Kepanduan Pramuka Remaja)		
	-Perkemahan	Rp. 50.000.000; tiap Kelurahan
	-Kegiatan keagamaan	
	-Proyek sosial	

Tabel 2. Jumlah Anggaran & Program oleh DP3AP2KB

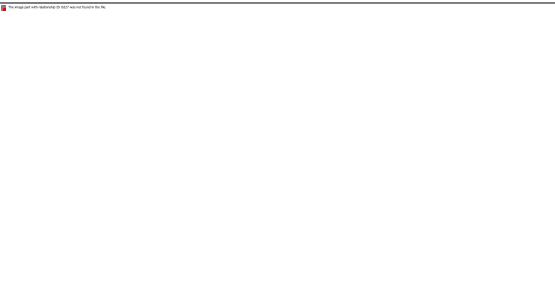
Dinas DP3AP2KB memiliki suatu tanggung jawab dimana tanggung jawab ini adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab merupakan mengambil keputusan yang patut dan efektif, merupakan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial, kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya. Upaya-upaya dalam mencegah seks bebas pada remaja yaitu melakukan sosialisasi program Genre kepada remaja-remaja di sekolah maupun desa, sosialisasi melalui media sosial berita, sosialisasi melalui PLKB yang ada disetiap Kecamatan, membentuk dan mengembangkan kelompok kegiatan seperti PIK R dan BKR, melalui konseling yang dilakukan konselor PPKS yang ada disetiap balai di Kecamatan dan sosialisasi yang dilakukan oleh Duta Genre terpilih.

Kabid KSPK DP3AP2KB Kota Batam menyatakan Salah satu tanggung jawab konkret yang dilaksanakan oleh DP3AP2KB adalah pembentukan program-program seperti Genre, Forum Anak, serta program konseling pada remaja atau PIK R. Program-program ini dianggap sebagai upaya nyata dalam menjalankan tanggung jawab untuk memastikan perkembangan remaja sesuai dengan norma sosial dan



mengurangi risiko pergaulan bebas. Untuk mengukur jalannya keberhasilan pencapaian tujuan dan tanggung jawab tersebut, DP3AP2KB menggunakan Indikator Kinerja Sasaran Strategis sebagai alat ukur. Indikator kinerja ini digunakan sebagai penanda keberhasilan pelaksanaan sasaran strategis yang telah ditetapkan. kita memberikan tanggung jawab kepada program-program yang mana mereka harus mempunyai visi dan misi agar membentuk remaja kita yang berencana untuk masa depan agar mencegah yang namanya human Trafficking

Menunjukkan jumlah mengenai pembentukan PIK Genre di Kota Batam yang diharapkan mampu menjadi sebuah wadah aspirasi bagi para anak remaja yang ada di Kota Batam. Hal ini dilakukan DP3AP2KB bersama Genre dengan memanfaatkan media sosial untuk mengedukasikan masyarakat dan anak usia remaja, dan melakukan sosialisasi untuk memberikan arahan kepada anak remaja akan pentingnya bergaul sehat. Adapun bidang dan jumlah dari Genre yang ada di Kota Batam sebagai berikut :

	
--	---

Tabel 3. Jumlah Pik Genre di Kota Batam

Tabel 4. Jumlah Pengurus Genre Kota

Menjelaskan bahwa dengan dibentuknya Genre diharapkan mampu mempermudah pemerintah khususnya DP3AP2KB untuk lebih mudah menjangkau masyarakat. Namun kebijakan yang dilakukan DP3AP2KB melalui Genre itu sendiri belum mampu menyaring semua lapisan masyarakat dan anak usia remaja. Selain program tersebut DP3AP2KB juga membentuk yang namanya Forum anak. Forum anak dibentuk sebagai wadah partisipasi anak untuk mendorong keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya dan dilaksanakan atas kesadaran, pemahaman serta kemauan bersama sehingga anak dapat menikmati hasil atau mendapatkan manfaat dari keputusan tersebut.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa program ini bukan hanya sekadar sebuah inisiatif, tetapi suatu wadah yang memberikan dampak positif yang signifikan bagi para remaja. Fokus pada keterlibatan aktor utama, seperti mentor atau fasilitator,

dan pendekatan teman sebaya, menjadi poin kunci yang memberikan pemahaman dan penerimaan pesan-pesan positif kepada peserta program. Remaja merasa bahwa organisasi ini bekerja tidak hanya memberikan informasi dan pelatihan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan memberikan dukungan emosional yang penting dalam menghadapi tantangan masa remaja.

Kejelasan tujuan merujuk pada kejelasan atau ketegasan mengenai aturan-aturan langkah yang telah diambil serta proses pengimplementasian atau pelaksanaan kebijakan atau Monitoring. Pencetus teori ini adalah Edwin Locke dimana dalam teori ini kejelasan tujuan sebagai pengarah penunjang strategi - strategi dan rencana - rencana jalannya sebuah kegiatan. Dalam konteks ini, kejelasan tujuan mencakup pemahaman yang jelas mengenai langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu, serta bagaimana aturan-aturan tersebut akan diimplementasikan dan dilaksanakan selama periode waktu tertentu. Kejelasan tujuan ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam implementasi kebijakan atau langkah-langkah tertentu, karena memberikan arah yang jelas dan memastikan bahwa semua pihak terlibat memiliki pandangan yang seragam mengenai langkah-langkah yang harus diambil.

Program	Tujuan	Implementasi
Genre Remaja	1. Menghadirkan alternative hiburan	Penyelenggaraan konser musik
	2. Mendorong kreativitas remaja	Workshop kreativitas, seperti seni lukis, music atau desain
	3. Memberikan edukasi positif	Penyelenggaraan seminar atau talk show dengan topik yang relevan bagi remaja, seperti kesehatan mental dan kesehatan reproduksi 2 minggu sekali
	1. Menyediakan informasi kesehatan remaja	- Pemberian pamphlet atau materi informasi kesehatan remaja.
	2. Membantu remaja dalam konseling	- Layanan konseling online atau tatap muka untuk remaja yang membutuhkan



Pik R (Pusat Informasi Kesehatan Remaja)		dukungan atau informasi kesehatan mental setiap bulan
	3. Memberikan edukasi tentang perilaku sehat	- Kampanye online mengenai gaya hidup sehat, termasuk pentingnya menjaga hubungan yang sehat dan bertanggung jawab.
Forum Anak	1. Mendorong partisipasi aktif remaja	- Pembentukan kelompok diskusi atau klub untuk berbagi pengalaman dan ide.
	2. Menyediakan wadah ekspresi	- Kegiatan seni dan sastra untuk remaja, seperti pertunjukan teater atau pelatihan menulis.
	3. Membahas isu-isu aktual	- Forum diskusi webinar online atau acara webinar tentang isuisu remaja, termasuk pergaulan bebas dan kesehatan mental.
Saka Kencana (Kependuan Pramuka Remaja)	1. Mengembangkan karakter dan kepemimpinan	- Kegiatan perkemahan atau pelatihan kepemimpinan.
	2. Menanamkan nilai-nilai moral	- Kegiatan keagamaan atau pengembangan nilai-nilai sosial.
	3. Mendorong kegiatan positif di masyarakat	- Keterlibatan dalam proyekproyek sosial, seperti kampanye kebersihan lingkungan atau kegiatan sosial masyarakat.

Tabel 5. Tujuan dan Implementasi Program Batam



Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat dengan fokus pada anak remaja dan masyarakat, dimana program-program ini memiliki tujuan dan manfaat yang saling melengkapi, menciptakan dampak positif secara holistik dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu hak-hak perempuan, anak-anak, serta penduduk dan keluarga berencana. Memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan melalui peran duta genre, yang diharapkan dapat menjadi suara yang memperjuangkan perubahan positif terkait isu-isu gender. Serta Sosialisasi menciptakan kesadaran dan merubah sikap masyarakat terkait isu-isu hak-hak perempuan, anak-anak, dan isu-isu gender.

Kabid KSPK DP3AP2KB Kota Batam menyatakan Kami berupaya keras untuk memastikan program-program ini mencapai sasaran masyarakat, khususnya anak remaja. Dimana yang rutin kami lakukan adalah bersosialisasi khusnya pada sekolah, masyarakat termasuk pada remaja dan orang tua. Kegiatan ini kami lakukan setiap satu minggu sekali dan kami juga membentuk program yaitu PIK R remaja yang menjadi sebuah ekstrakurikuler, lalu ada juga PIK M yaitu pada mahasiswa dengan ini kami juga rutin satu bulan sekali, nah untuk kapan dilaksanakan nya kami tidak memiliki ketetapan secara jelas namun kami selalu mengupayakan agar dalam setiap bulan kami memiliki kegiatan sosialisasi ini agar bisa mengedukasi anak remaja.

Peneliti menyimpulkan kejelasan tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Faktor keluarga menjadi kunci dalam menghadapi pergaulan bebas, di mana dukungan dan pengawasan yang baik dapat membuat remaja sulit terjerumus. Selain faktor keluarga, faktor ekonomi juga sebagai pengaruh dalam keputusan remaja terkait pergaulan bebas. Adanya masalah ekonomi bisa mendorong remaja mencari kesenangan sebagai pelarian. Selanjutnya, pentingnya pertemanan dengan pemahaman bahwa teman-teman dapat sangat memengaruhi keputusan seseorang. Dengan pemahaman ini, terlihat bahwa untuk mencapai kejelasan tujuan yang diinginkan dalam mencegah pergaulan bebas, perlu adanya dukungan keluarga yang kuat, manajemen ekonomi yang baik, dan pemilihan teman-teman yang positif.

Cakupan pekerjaan memiliki rentang tugas yaitu dengan mendefinisikan tugas-tugas spesifik, seperti yang harus dilakukan oleh DP3AP2KB, ini mungkin mencakup aktivitas harian, pekerjaan proyek, atau tugas rutin dan cakupan pekerjaan juga menjelaskan bagaimana peran yang harus dijalankan oleh DP3AP2KB dalam konteks pekerjaan tersebut. Setiap anggota DP3AP2KB harus memahami perannya dengan jelas dengan menetapkan area tanggung jawab yang harus diemban



DP3AP2KB agar melihat apakah Wewenang, Tanggung jawab, Kejelasan tujuan sudah berjalan baik atau sebaliknya.

Kabid KSPK DP3AP2KB Kota Batam menyatakan program beserta organisasi yang dibentuk dan dilaksanakan sudah berjalan cukup baik karena yang menciptakan orang yang hebat semua tapi memang kadang kita sudah sudah semaksimal mungkin yang jadi kendala kami yaitu dilapangan dimana kita khawatir seperti pada konseling remaja itu yang kurang berjalan lalu juga program seperti Pik R hanya beberapa saja yang aktif. Melihat dari point 1,2,3 kami berharap remaja menjadi generasi emas dimasa depan khususnya generasi 2045 dimana para remaja dapat berfikir positif, dapat memberikan remaja yang terampil, memiliki motivasi dan masa depan

Berdasarkan rangkaian wawancara diatas keberhasilan program pencegahan tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pemahaman dan penanganan faktor-faktor pengaruh yang kompleks. Ini mencakup pengakuan dan penanganan faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan kondisi ekonomi. Integrasi tindakan tegas dengan pendekatan edukatif yang berkelanjutan dianggap sebagai poin krusial. Hal ini menekankan perlunya kombinasi strategi yang mencakup sanksi atau konsekuensi hukum sebagai respons terhadap pelanggaran, sambil tetap mempertahankan pendekatan edukatif untuk memahami dan mengatasi akar penyebab pergaulan bebas. Pentingnya kombinasi strategi pencegahan menekankan perlunya pendekatan yang holistik. Dengan adanya aspek hukum sebagai respons tegas terhadap pelanggaran, sambil tetap menjaga pendekatan edukatif untuk memahami dan mengatasi akar penyebab pergaulan bebas, program dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya melihat dari point Wewenang, Tanggung jawab, Kejelasan tujuan dan Cakupan pekerjaan dikatakan berperan cukup baik.

Investasi dalam kripto memiliki potensi keuntungan yang besar, tetapi juga memiliki risiko yang cukup besar. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam kripto, seseorang harus mempertimbangkan risiko dan manfaatnya dengan cermat, memahami perilaku keuangan, dan memastikan bahwa generasi milenial memiliki strategi pengelolaan uang yang tepat. Pentingnya bagi generasi milenial untuk selalu memantau investasi, melindungi aset digital dengan alat keamanan yang sesuai, dan tidak terjebak dalam mentalitas fomo (takut ketinggalan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian mengenai peran DP3AP2KB dalam pencegahan pergaulan bebas pada remaja di Kota Batam tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa DP3AP2KB telah memainkan peran yang efektif dalam upaya tersebut. Wewenang dan tanggung jawab DP3AP2KB tercermin melalui program-program seperti Genre Kota Batam, Forum Anak, dan Konseling Remaja, yang bertujuan membentuk karakter positif pada remaja. Kejelasan tujuan dan evaluasi program menunjukkan usaha maksimal dari pemerintah Kota Batam, khususnya DP3AP2KB, namun masih ada tantangan dalam keterlibatan remaja dan pelaksanaan program di lapangan.

Kesimpulan ini menunjukkan perlunya langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran remaja, merespons positif terhadap program-program pencegahan, dan memperkuat sinergi antara pemerintah dan keluarga. Evaluasi yang lebih aktif, tindakan tegas yang lebih jelas, dan integrasi pendekatan yang lebih komprehensif menjadi kunci dalam memastikan efektivitas program pencegahan pergaulan bebas. Meskipun demikian, DP3AP2KB dianggap telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter remaja, dan upaya terus-menerus diperlukan agar tujuan pencegahan pergaulan bebas dapat dicapai dengan lebih optimal di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Diperlukan peningkatan dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas program. Evaluasi yang rutin dapat membantu menilai dampak nyata program terhadap remaja dan keluarga. Hal ini juga dapat membantu dalam melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan. Peran Pemerintah khususnya DP3AP2KB diharapkan program pencegahan pergaulan bebas, terutama melalui DP3AP2KB dan program Genre, dapat lebih efektif mencapai tujuannya dalam membentuk remaja yang berkarakter dan terhindar dari pergaulan bebas.
- 2) Mengenai tanggung jawab DP3AP2KB dan kejelasan tujuan dalam konteks pencegahan pergaulan bebas di kalangan anak remaja DP3AP2KB tentang penguatan Kerjasama dan Kemitraan harus lebih lagi dalam Meningkatkan dan memperluas kerjasama dengan mitra seperti BKKBN, Kelurahan, Kecamatan, BNN, Lapas anak, perusahaan siaran radio, dan BP Batam. Sinergi dengan

pihak-pihak ini dapat memberikan dukungan lebih luas dan bervariasi dalam implementasi program pencegahan.

Mengintensifkan upaya untuk melibatkan keluarga dalam program pencegahan. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan khusus untuk orang tua, workshop keluarga, dan pemberian informasi serta dukungan kepada keluarga dalam mendidik anak-anak mereka. Dan terakhir Melakukan evaluasi rutin terhadap setiap program yang telah diimplementasikan untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan area perbaikan. Dari hasil evaluasi tersebut, lakukan penyesuaian yang diperlukan agar program dapat lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan di lapangan dengan Memperkuat sistem monitoring untuk memastikan bahwa setiap program dapat diawasi secara lebih aktif. Pengumpulan data secara teratur dapat membantu DP3AP2KB mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan di lapangan dan memberikan respons yang cepat terhadap perubahan yang mungkin terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Wirda. (2013). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Desa Teluk Lecah Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis. Diakses di <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif>, pada tanggal 10 November 2023 pukul 19:09 WIB
- Ahyar, Juni. (2018). Penuntun Membuat Skripsi dan Menghadapi Presentasi Tanpa Stres (PDF). Bojonegoro: Pustaka IntermediaBadan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2021). Statistik Kriminal,diakses di : <https://bps.go.id/publication/2021>,pada tanggal 02 November 2023
- Aminudin. (1997). Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Remaja Perkotaan. Laporan Penelitian. Puslit Sosial Budaya Universitas Diponegoro.
- Fatoni, Abdurrahmat. (2006). Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta,
- GenRe Kepri. (2023). Triad Genre,diakses dari: <https://genrekepri.id/triad-genre-membangun-masa-depan-yang-seimbang-sehat-dan-berlanjutan>,pada tanggal 3 November 2023 Pukul 21.00 WIB



Info Publik. (2023) [https://infopublik.id /kategori/nusantara/557166/semester-i-2021-jumlah-penduduk-kepri.penduduk-kota-batam.html](https://infopublik.id/kategori/nusantara/557166/semester-i-2021-jumlah-penduduk-kepri.penduduk-kota-batam.html), pada tanggal 3 November 2023, Pukul 11:42 WIB

Kartini, Kartono. (1992). Ilmuwan Sosiologi. Bandung: Remaja Rosdakarya
Kesehatan Reproduksi Remaja, diakses di:
<https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id> Pada tanggal 20 Januari 2024
Pukul 13.00 WIB

Maslow. (2004). Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi Vol 1. No 2 Rencana Strategis (LKJIP) DP3AP2KB 2022

Silalahi, Ulber. (2015). Metode Penelitian Sosial, Bandung

Siwi, Mu'Arif Sulistianing. (2016). Pembinaan Pergaulan Remaja Melalui Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) di SMA Jatiwalang Banyumas. [Skripsi]. Purwokerto Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: ALFABET Sukandar, R. (2006). Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Viva. (2022). diakses di:<https://viva.co.id/amp/gaya-hidup/inspirasi-unik/1519207-7-kota-paling-berdosa-di-indonesia-jadi-sarang-seks-bebas>, pada tanggal 10 september 2022,pukul 03:26 WIB

